



**PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN  
KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN *FINANCIAL  
TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM**

**Reni Suwandi Ade Puspita<sup>1</sup>, Ety Gurendrawati<sup>2</sup>, I Gusti Ketut Agung Ulupui<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

***Abstract***

*This quantitative research aims to determine how the ability to compile financial statements, financial literacy, and financial technology affects MSMEs. The main data for this study came from questionnaires, research instruments. MSME owners who live in Matraman District and are registered with the East Jakarta Small and Medium Enterprises Cooperative Trade Industry Office (Sudin PPKUKM) are the subjects of this study. This study gathered 59 MSMEs using the Roscoe method. To analyze the data, multiple linear analysis was carried out using the SPSS program version 26, and from the results of the analysis it can be concluded that the variable ability to compile reports does not affect the performance of MSMEs, financial literacy does not affect the performance of MSMEs, and financial technology does not affect the performance of MSMEs.*

**Keywords:** *ability to prepare financial statements, financial literacy, financial technology, MSMEs*

**How to Cite:**

Puspita, R., S., A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I., G., K., A., (2024) *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM*, Vol. 5, No.1, hal 48-71.

## PENDAHULUAN

UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan 64,2 juta (99,9%) dari semua bisnis Indonesia dan 119,6 juta (99,9%) dari tenaga kerja Indonesia (Muhamad Lutfi Ramdhani et al., 2022). Ketika datang ke akses keuangan, UMKM terus menghadapi banyak tantangan (Bank Indonesia, 2020). Ini didukung oleh penelitian 2019 Khoirina Farina tentang UMKM di wilayah Jakarta Timur. Khoirina menemukan bahwa laporan UMKM tidak banyak dicatat, sebagian besar bisnis tidak melakukan pencatatan dan pembukuan secara teratur, dan pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan dan sosialisasi yang buruk (Farina & Opti, n.d.). 12 ribu UMKM tumbuh setiap tahun berkat Program Jakpreneur, berharap capaian dalam PPKUKM Jakarta Timur, berharap capaian dalam dampak pandemi Covid-19, yang mengalami kemajuan cukup baik. Jika pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan mematuhi peraturan akuntansi keuangan, mereka akan lebih bijaksana dalam memberikan dana untuk kemajuan bisnis mereka. Mereka juga dapat menggunakan data perhi (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Oleh karena itu, pada akhirnya, bisnis pengusaha yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat akan lebih baik (Ilarrahmah & -, 2021). Penelitian berjudul "Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM" menemukan bahwa karyawan UMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan (Suhendra Winarso & Kurniawati, n.d.). Untuk membantu UMKM di Indonesia menjadi lebih transparan, efektif, dan akuntabel, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM akan secara bertahap dilaksanakan mulai 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan selain kemampuan untuk membuat laporan keuangan. Sebuah siaran pers menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana untuk mengulang Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Akibatnya, pelaku UMKM dengan literasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja UMKM (Ilarrahmah & -, 2021). Bisnis yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mudah membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi (Ruli et al., 2021a). Pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan (R. et al., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 untuk memprioritaskan teknologi keuangan dalam revolusi industri 4.0. *Financial technology* juga dapat berkembang menjadi pengatur keuangan dan layanan pembayaran digital (R. et al., 2022). UMKM lebih memahami bahwa teknologi keuangan tidak hanya memungkinkan pembayaran digital untuk transaksi, tetapi juga dapat mempermudah transaksi antara pelanggan dan distributor (Salsabila, 2021). Dengan mengubah setiap transaksi manual menjadi virtual, teknologi keuangan pasti dapat mempercepat dan mempercepat transaksi antara pemasar dan pembeli (Firmawati, 2019). Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, *financial technology* dapat digunakan sebagai sistem pembayaran yang cepat, lancar, dan aman (Artika & Shara, 2021). Selain itu, lembaga keuangan menggunakan teknologi keuangan untuk mengenal konsumen

secara elektronik, menilai kredit, dan menilai kredit (Fajar et al., n.d.). Berdasarkan uraian sebelumnya, menarik untuk melakukan studi tentang “Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM”.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan**

Kemampuan untuk membuat laporan keuangan secara parsial mempengaruhi kinerja UMKM. Pemilik dan manajer usaha kecil dan menengah (UMKM) harus tahu cara membuat laporan keuangan untuk mengelola bisnis mereka (Ilarramah & -, 2021). Jika pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan mematuhi peraturan akuntansi keuangan, mereka akan lebih cerdas dalam memberikan dana untuk kemajuan bisnis mereka. Akibatnya, UMKM dapat membuat laporan keuangan yang layak. Pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal, seperti cara memulai bisnis yang akan diperoleh (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Untuk membantu UMKM di Indonesia mendapatkan permodalan dari institusi keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Standar ini dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. SAK EMKM berlaku secara hukum mulai 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk membuat, memahami, dan menganalisis laporan keuangan dikaitkan dengan peningkatan kinerja UMKM dan penurunan kemampuan dikaitkan dengan penurunan kinerja, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan kinerja UMKM adalah kemampuan menyusun laporan keuangan (Suhendra Winarso & Kurniawati, n.d.). Kemampuan untuk menyelesaikan masalah di tempat kerja, kemampuan untuk memperoleh keterampilan baru, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif adalah semua indikator kemampuan intelektual seseorang (Ilarramah & -, 2021). Kemampuan untuk membuat laporan keuangan dapat diukur dengan berhitung dan mencatat, kecepatan persepsi, pemahaman bahasa lisan, penalaran deduktif dan induktif, visualisasi ruang, dan memori (Hidayatulloh, 2023). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

### **Literasi Keuangan**

Pemahaman yang luas tentang masalah keuangan yang terkait dengan bisnis seseorang serta kemampuan untuk memahami risiko dan peluang keuangan sehingga mereka dapat membuat pilihan yang tepat berdasarkan informasi yang mereka miliki dan meningkatkan kesejahteraan finansialnya dikenal sebagai literasi keuangan (Ilarramah & -, 2021). Menurut Association of Chartered Certified Accountants, literasi keuangan mencakup kemampuan untuk kontrol keuangan pribadi dan perusahaan serta membuat keputusan keuangan yang tepat dalam berbagai situasi (Ruli et al., 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan kembalinya Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022. Literasi keuangan adalah

pemahaman seseorang tentang konsep dan produk keuangan, serta kemampuan dan keyakinan mereka untuk memahami risiko dan peluang keuangan dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Ilarrahmah & -, 2021). Bisnis yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mudah membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi (Ruli et al., 2021). Pengetahuan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan (R. et al., 2022). Indikator yang diukur dalam literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan (R. et al., 2022). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas

### ***Financial Technology***

Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, *financial technology* dapat digunakan sebagai sistem pembayaran yang cepat, lancar, dan aman (Artika & Shara, 2021). Pelaku usaha menengah dapat menggunakan teknologi keuangan sebagai pembiayaan untuk menjadikan pengelolaan keuangan mereka lebih praktis. Teknologi ini juga dapat berkembang menjadi pengatur keuangan dan layanan pembayaran digital (R. et al., 2022). Pelaku UMKM lebih memahami bahwa teknologi keuangan memungkinkan pembayaran digital untuk transaksi dan dapat mempermudah transaksi antara pelanggan dan distributor (Salsabila, 2021).

Teknologi keuangan dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter, sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Fajar et al., n.d.). Dalam industri jasa keuangan, aktivitas *financial technology* dapat dikategorikan menjadi:

- a. *Crowdfunding* dan *Peer to Peer (P2P) lending* adalah cara mendapatkan dana untuk proyek atau bisnis yang melibatkan banyak orang.
- b. *Market aggregator* adalah mengumpulkan dan mengelola data untuk membantu pelanggan membuat keputusan.
- c. *Risk and investment management* adalah sistem perencanaan.
- d. *Payment, settlement, and clearing* adalah layanan pembayaran yang disediakan oleh industri perbankan atau lembaga bank Indonesia.

Pada tahun 2018, Departemen Komunikasi Bank Indonesia menyatakan bahwa perkembangan teknologi keuangan disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Dalam teknologi keuangan, indikator yang diukur adalah persepsi manfaat, resiko, dan kemudahan penggunaan (R. et al., 2022). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

### **Kinerja UMKM**

Istilah "kinerja" digunakan untuk menggambarkan hasil yang dicapai seseorang atau organisasi secara kuantitas dan kualitas selama melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka sesuai dengan tugas tersebut (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Kinerja terdiri dari upaya yang dilakukan, hasil yang dicapai, dan metode yang digunakan untuk mencapainya. Dari sudut pandang UMKM,

kemampuan pengelolaan keuangan, dukungan pemerintah, dan sumber daya manusia menunjukkan kinerja UMKM. Secara finansial, ini dapat dilihat melalui peningkatan penjualan, modal usaha, dan tren laba (Wahyullah et al., n.d.).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi kriteria tertentu disebut sebagai usaha kecil. Ini adalah penjelasan kategorinya (Rahmiyanti & Sari, 2022)

- a. Usaha Mikro:
  1. Memiliki kekayaan bersih minimal Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
  2. Jumlah penjualan tahunan tidak boleh melebihi 300.000.000 rupiah.
- b. Usaha Kecil:
  1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
  2. Dengan penjualan tahunan antara 300.000.000 dan 2.500.000.000.
- c. Usaha Menengah:
  1. Tidak termasuk tanah dan gedung yang digunakan untuk bisnis dan memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000.
  2. Tidak termasuk tanah dan gedung yang digunakan untuk bisnis. Kekayaan bersih mereka berkisar antara lima ratus juta hingga sepuluh juta rupiah.

UMKM memiliki 3 kategori lainnya, menurut Bank Indonesia, usaha mikro dengan jumlah karyawan minimal sepuluh, usaha kecil dengan jumlah karyawan minimal tiga puluh, dan usaha menengah dengan jumlah karyawan minimal tiga ratus. Kategori ini dibagi berdasarkan lingkupnya:

- a. Informal (*livelihood activities*) seperti pedagang kaki lima.
- b. Mikro (*micro enterprise*) yaitu UMKM yang mampu membuat produk tetapi tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha.
- c. Usaha kecil dinamis (*small dynamic enterprise*) yaitu usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berwirausaha dalam kontrak subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast moving enterprise* yang dapat berkembang menjadi perusahaan besar dan bergerak cepat.

Sebagian besar UMKM tidak membutuhkan izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, mereka memiliki pembagian tugas yang tidak adil, dan mereka biasanya bekerja dalam industri makanan, minuman, atau konveksi. Selain itu, mereka tidak memiliki akses industri yang baik, jenis produk yang mereka jual dapat berubah-ubah, tempat bisnis mereka tidak selalu tetap, laporan keuangannya masih sederhana, dan karyawan rata-rata kurang pendidikan dan pengalaman (Fitri, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM adalah perspektif keuangan, perspektif konsumen, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Jaya, 2021). Penelitian ini mengukur kinerja UMKM dengan skala Likert dan indikator di atas.

## **Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM**

Jika pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan mematuhi peraturan akuntansi keuangan, mereka akan lebih bijaksana dalam memberikan dana untuk memajukan usaha mereka. Dengan menggunakan data perhitungan, mereka juga dapat menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan dan keuntungan yang akan diperoleh (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Oleh karena itu, pada akhirnya, bisnis pengusaha yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat akan lebih baik (Ilarrahmah & -, 2021). Ini menunjukkan seberapa besar pengaruh kemampuan untuk membuat laporan keuangan pada pertumbuhan bisnis kecil dan menengah. Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan perusahaan membuat laporan keuangan secara legal dan dapat diandalkan untuk perencanaan, pilihan, dan evaluasi di masa depan. Dengan memiliki kemampuan ini, pelaku usaha dapat terus meningkatkan kinerja mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan keuntungan (Suhendra Winarso & Kurniawati, n.d.).

Jika UMKM tidak dapat membuat laporan keuangan, akan sulit untuk mengukur dan menunjukkan bahwa mereka bekerja dengan baik. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mencatat dan membukukan transaksi sesuai dengan standar keuangan serta memahami keuntungan yang akan diperoleh sebelum memulai bisnis. Kinerja bisnis kecil dan menengah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk membuat laporan keuangan (Jehan Ahsha Kamilan & Nurcholisah, 2022). Studi menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang mampu membuat laporan keuangan dapat melihat kondisi usahanya, membuat keputusan yang tepat, mengetahui laba atau rugi, dan melakukan evaluasi kinerja, yang membantu meningkatkan kinerja operasional (Rinofah et al., 2022).

**H<sub>1</sub>: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.**

### **Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM**

Jika pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang tinggi, hasil akan lebih baik (Ilarrahmah & -, 2021). Bisnis yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mudah membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi (Ruli et al., 2021). Pengetahuan keuangan seseorang berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan; pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan (R. et al., 2022). Untuk meningkatkan kinerja yang diharapkan, UMKM harus meningkatkan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan secara signifikan meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas suatu perusahaan. Kesuksesan bisnis kecil dan menengah (UMKM) ditentukan oleh tingkat keuangan mereka (Lestari & Hwinahus, 2023). Jika pelaku UMKM lebih memahami keuangan saat menjalankan usahanya, kinerja mereka akan meningkat (Siti Nur Azizah, 2023).

**H<sub>2</sub> : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.**

### **Financial Technology Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM**

Perusahaan yang memiliki pengetahuan keuangan menjadi lebih transparan, efektif, akurat, dan akuntabel. Kesuksesan UMKM ditentukan oleh tingkat keuangan mereka (Artika & Shara, 2021). Pelaku UMKM lebih memahami bahwa teknologi

keuangan tidak hanya memungkinkan pembayaran digital untuk transaksi, tetapi juga dapat mempermudah transaksi antara konsumen dan distributor (Salsabila, 2021). Bisnis yang menggunakan teknologi keuangan dapat memahami uang dan menemukan lembaga keuangan yang dapat meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, pengetahuan tentang teknologi keuangan dapat membantu meningkatkan keuntungan bisnis mereka (Sularsih & As adi, 2022). Teknologi keuangan mencakup berbagai sistem dan layanan yang membantu orang memproses transaksi keuangan dengan aplikasi keuangan (Yuningsih et al., 2022). Hal ini dapat dicapai karena pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) sudah memahami teknologi keuangan dengan baik, yang dapat membantu mereka maju di masa depan karena mereka diharuskan untuk memahami bagaimana mengelola keuangannya dalam bisnis mereka.

## **H<sub>2</sub> : *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM**

### **METODE**

Studi tersebut dilakukan pada bulan April tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) di Jakarta Timur. Kantor pusat perusahaan berada di Jl. Dr. Sumarno No.3, RT.4/RW.4, Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13940, Indonesia. Studi ini didasarkan pada kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Timur oleh Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) Jakarta Timur. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk membuat daftar usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Timur.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif, yang berarti menghasilkan kesimpulan dari data yang telah diubah menjadi angka yang dapat dianalisis dengan data statistik dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, yang didasarkan pada teori yang menjelaskan subjek penelitian antara variabel satu dan lainnya.

Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tinggal di kecamatan Matraman di wilayah Jakarta Timur. Populasi adalah sekumpulan orang, barang, atau ukuran yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Kriteria atau standar populasi tertentu digunakan untuk memilih sampel. Kinerja UMKM adalah unit analisis penelitian ini. Ini mencakup semua yang diteliti, seperti individu, kelompok, objek, atau latar peristiwa sosial, seperti tindakan individu atau kelompok yang diteliti. Ini memberikan gambaran singkat tentang semua unit yang dianalisis. Memilih elemen tertentu dari populasi untuk diambil sebagai sampel dan memperoleh pemahaman tentang karakteristik masing-masing subjek sampel adalah proses yang dapat digunakan untuk menggeneralisasi elemen populasi. Aturan berikut diberikan untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil, teori Roscoe membantu peneliti menentukan jumlah sampel yang tepat:

1. Sampel yang digunakan  $> 30$  dan  $< 500$ .

2. Sampel diklasifikasikan berdasarkan kategori (misalnya: pria-wanita, junior-senior, dsb) minimal 30.
3. Jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian yang menggunakan analisis multivariat, termasuk analisis regresi berganda, harus sepuluh kali lebih besar dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam kasus ini, jumlah sampel minimal adalah  $10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen}) = 10 \times (1 + 3) = 40$ .
4. Ukuran sampel untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimental yang ketat adalah 10–20.

Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Pelaku UMKM memahami cara menyusun laporan keuangan.
2. Pelaku UMKM memahami cara mengelola keuangan.
3. Pelaku UMKM sudah menggunakan alat pembayaran elektronik:

Peneliti menggunakan penelitian pustaka untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan artikel, skripsi, internet, dan alat lain yang terkait untuk mendapatkan data tentang subjek penelitian. Untuk mendapatkan data penelitian utama, peneliti melakukan penelitian lapangan. Pihak pertama memberikan informasi awal, dibantu oleh Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) Jakarta Timur sebagai perantara. Untuk memulai, peneliti mengirimkan surat permohonan ke Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) yang terletak di Jakarta Timur. Dinas ini kemudian memberikan data UMKM kepada peneliti. Peneliti kemudian menggunakan Sudin PPKUKM Jakarta Timur untuk mengirimkan kuesioner melalui link Google Form kepada responden. Daftar pertanyaan dibuat untuk mendapatkan informasi dari pelaku UMKM yang terlibat dalam penelitian.

Studi ini menggunakan kuesioner tertutup, yang berarti peserta hanya diizinkan untuk mengisi satu pertanyaan. Bagian pertama dari kuesioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan biodata responden, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana responden menanggapi pernyataan dalam kuesioner dalam rentang lima poin (1-5). Pada skala tersebut, poin pertama sangat tidak setuju, poin kedua tidak setuju, poin ketiga netral, poin keempat sangat setuju, dan poin kelima sangat setuju.

Dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti jika responden dapat menjawab setiap pertanyaan. Kuesioner yang digunakan peneliti berasal dari penelitian sebelumnya yang telah diuji dan kemudian diubah untuk memenuhi variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian dianalisis melalui metode penelitian ini. Analisis statistik deskriptif, uji validitas, realibilitas, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis digunakan, semua dengan penjelasan berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah teknik pengolahan data yang fokusnya adalah pengendalian, pengolahan, dan klasifikasi data (Lestari & Hwinahus, 2023). Data akan menghasilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari pertanyaan responden. Proses ini membuat data lebih mudah dipahami (Susilo et al., 2022).

### **2. Uji Kualitas Data**

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan kuisisioner penelitian adalah valid (Purnomo & Ramadani, 2022). Koefisien korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas item kuisisioner, hal ini menunjukkan bahwa skor total item dibandingkan dengan skor masing-masing item. Selanjutnya dilakukan uji dua sisi pada tabel r dengan tingkat signifikansi 0,05:

- a. Jika r tabel lebih besar dari r hitung, item tersebut dinyatakan valid.
- b. Item tidak valid jika r dihitung dari tabel.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran konsep konsisten dan stabil (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Jika nilai alfa Cronbach kuisisioner lebih dari 0,60, kuisisioner dianggap konsisten atau reliabel. Kuisisioner dianggap tidak konsisten atau tidak konsisten jika nilainya kurang dari 0,60.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asumsi klasik bertentangan dengan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Akan digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah penjelasan klasik dari gagasan ini:

### a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel independen, dependen, dan moderasi dalam model regresi terdistribusi secara normal, uji normalitas digunakan (Sularsih & As adi, 2022). Studi ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria:

1. Data dianggap normal jika nilai Asymp. Sig melebihi tingkat signifikansi 0,05.
2. Jika nilai Asymp. Sig melebihi tingkat signifikansi 0,05, data dianggap normal.

Selain itu, histogram dievaluasi dengan kriteria grafik yang tidak condong ke kiri atau ke kanan:

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.
2. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data tidak menyebar atau tidak mengikuti garis diagonal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan korelasi sempurna antara variabel independen (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai toleransi atau Variasi Inflasi Factor (VIF) dengan kriteria:

1. Nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.
2. Gejala multikolinieritas muncul jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10.
3. Jika nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , tidak ada gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada situasi di mana varian residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019). Ketika ada perbedaan residual antara dua pengamatan yang sama, itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, ketika ada perbedaan yang berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi yang baik.

Tidak ada pola dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah sumbu Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah sumbu residual, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Jika dasar analisis adalah sebagai berikut:

1. Pola seperti gelombang, melebar, dan menyempit menunjukkan heteroskedastisitas.
2. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y.
3. Hasil Scatterplot kemudian didukung dengan uji Glejser. Sesuai dengan kriteria, heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-hitung dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sholiha, 2019).

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Sularsih & Asadi, 2022). Variabel independen adalah Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3). Variabel dependen adalah Kinerja UMKM. Model regresi linear berganda diberikan di sini:

$$KU = a + \beta_1 KMLK + \beta_2 LK + \beta_3 FT$$

Keterangan:

KU	: Kinerja UMKM
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
KMLK	: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan
LK	: Literasi Keuangan
FT	: <i>Financial Technology</i>

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen diukur melalui uji parsial (uji t). Untuk data penelitian ini, kriteria uji parsial adalah sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat signifikansi 5%:

1. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen. Kriteria uji parsial untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat signifikansi 5%.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai hitung  $t < t$  tabel.

### b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengetahui apakah model regresi penelitian cukup efektif untuk menguji hipotesis, uji kelayakan model (uji F) digunakan (Putra, n.d.). Dalam penelitian ini, F diuji dengan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05. Dalam kasus di mana F hitung lebih besar daripada F tabel atau tingkat signifikansi kurang dari 0,05, variabel independen masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kolom df, yang menunjukkan tingkat kebebasan, dapat digunakan untuk menghitung tabel penelitian F. Rumus  $df = n - k - 1$  dapat digunakan untuk menghitung nilai df. Nilai n adalah jumlah peserta, dan nilai k adalah nilai dari berbagai variabel independen. Hasilnya adalah berikut:

1. Semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 dan f hitung lebih besar dari f tabel.
2. Semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai f hitung kurang dari f tabel.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  harus antara nol dan satu; jika nilai  $R^2$  kecil, variabel independen tidak akan memberikan informasi yang diperlukan untuk memeriksa hasil variabel dependen (Sholiha, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Kinerja UMKM (Y) adalah variabel dependen penelitian ini, dan variabel independennya adalah Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3). Nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel independen dan dependen ditampilkan dan dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Sebagai berikut, Tabel 1 menunjukkan hasil analisis:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	59	24	60	2882	48.85	9.776	95.580
Literasi Keuangan (X2)	59	22	45	2008	34.03	6.117	37.413
Financial Technology (X3)	59	16	40	1815	30.76	5.488	30.115
Kinerja UMKM (Y)	59	21	40	1859	31.51	5.015	25.151
Valid N (listwise)	59						

Sumber: Data, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 1. Hasil ini dijelaskan secara menyeluruh di sini:

#### 1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Variabel X1, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (KMLK), memiliki dua belas pernyataan dengan nilai minimum dua puluh empat dan nilai maksimum enam puluh. Beberapa pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk mencatat semua transaksi hingga mereka dapat membuat laporan keuangan yang membantu mereka membuat keputusan bisnis di masa depan, menurut nilai meannya 48,85. Selain itu, variabel didistribusikan di 59 responden dengan nilai standar deviasi 9,776.

#### 2. Literasi Keuangan (X2)

Dari 9 pernyataan, variabel X2 memiliki nilai minimum 22, nilai maksimum 45, dan nilai rata-rata 34,03. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM sangat mahir dalam menangani keuangan karena mereka dapat menggunakan uang dengan cara yang paling efisien untuk menghindari masalah keuangan. Selain itu, nilai standar deviasi 6,117 menunjukkan distribusi variabel dari 59 responden.

#### 3. Financial Technology (X3)

Variabel X3 mengandung delapan pernyataan tentang teknologi keuangan, masing-masing dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 40. Dengan nilai rata-rata 30,76, beberapa pelaku UMKM menganggap transaksi pembayaran menjadi lebih mudah karena layanan keuangan menjadi lebih mudah diakses. Selain itu, variabel ini ditemukan di 59 responden, dengan standar deviasi 5,488.

4. Kinerja UMKM (Y)

Variabel Y untuk kinerja UMKM terdiri dari delapan pernyataan dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 40. Nilai rata-ratanya adalah 31,51, yang menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM merasa pembayaran menjadi lebih mudah karena layanan keuangan yang disediakan oleh teknologi. Selain itu, distribusi data variabel dari 59 responden ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 5,015.

### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah langkah pertama dari penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner. Ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dengan sampel 59 responden, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

**a. Uji Validitas**

Setiap bagian dari alat penelitian yang disebutkan dalam penjelasan variabel diuji validitasnya. Tabel berikut menggambarkan temuan uji validitas penelitian. Jika nilai  $r$  tabel lebih besar daripada nilai  $r$  hitung, pernyataan dianggap valid:

Tabel 2 Poin a Hasil Uji Validitas

<u>Variabel</u>	<u>Butir Pernyataan</u>	<u>Nilai r hitung</u>	<u>Nilai r tabel</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)</u>	X1.1	0,851	0,2564	Valid
	X1.2	0,815		
	X1.3	0,908		
	X1.4	0,909		
	X1.5	0,903		
	X1.6	0,932		
	X1.7	0,930		
	X1.8	0,947		
	X1.9	0,948		
	X1.10	0,883		
	X1.11	0,873		
	X1.12	0,912		
<u>Literasi Keuangan (X2)</u>	X2.1	0,822	0,2564	Valid
	X2.2	0,796		
	X2.3	0,842		
	X2.4	0,868		
	X2.5	0,742		
	X2.6	0,864		
	X2.7	0,701		
	X2.8	0,668		
	X2.9	0,739		
<u>Financial Technology (X3)</u>	X3.1	0,640	0,2564	Valid
	X3.2	0,753		
	X3.3	0,757		
	X3.4	0,859		
	X3.5	0,853		
	X3.6	0,836		
	X3.7	0,836		
	X3.8	0,868		
<u>Kinerja UMKM (Y)</u>	Y.1	0,839	0,2564	Valid
	Y.2	0,847		
	Y.3	0,859		
	Y.4	0,648		
	Y.5	0,783		
	Y.6	0,788		
	Y.7	0,746		
	Y.8	0,656		

Sumber: Data, 2023

Tabel 4.2.1 poin a menunjukkan hasil uji validitas item pernyataan untuk masing-masing variabel. Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 59, nilai r tabel adalah 0,2564:

1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Menurut hasil uji validitas, dua belas pernyataan adalah valid. Instrumen X1.1 memiliki nilai r hitung 0,851 di atas 0,2564, instrumen X1.2 sebesar 0,815 di atas 0,2564, instrumen X1.3 sebesar 0,908 di atas 0,2564, instrumen X1.4 sebesar 0,909 di atas 0,2564, dan instrumen X1.6 memiliki nilai r hitung 0,903 di atas 0,2564.

2. Literasi Keuangan (X2)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sembilan pernyataan adalah benar. Instrumen X2.1 memiliki nilai r hitung 0,822 yang lebih tinggi dari 0,256, instrumen X2.2 memiliki nilai r hitung 0,796 yang lebih tinggi dari 0,256, instrumen X2.5 memiliki nilai r hitung 0,742 yang lebih tinggi dari 0,256, dan instrumen X3.1 memiliki nilai r hitung 0,864 yang lebih tinggi dari 0,256. Semua instrumen ini memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari 0,256.

3. *Financial Technology* (X3)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa delapan pernyataan yang digunakan adalah benar. Instrumen X3.1 menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,640, yang lebih besar dari 0,2564, instrumen X3.2 menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,753, yang lebih besar dari 0,2564, instrumen X3.3 menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,757, yang lebih tinggi dari 0,2564, dan instrumen X3.7 menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,853, yang lebih tinggi dari 0,2564.

4. Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa delapan pernyataan yang digunakan benar. Instrumen Y.1 memiliki nilai r hitung 0,839 yang lebih besar dari 0,2564, instrumen Y.2 memiliki nilai r hitung 0,847, instrumen Y.3 memiliki nilai r hitung 0,859 yang lebih besar dari 0,2564, instrumen Y.4 memiliki nilai r hitung 0,648 yang lebih besar dari 0,2564, dan instrumen Y.6 memiliki nilai r hitung 0,783 yang lebih besar dari 0,2564.

## b. Uji Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach di bawah 0,60 menunjukkan bahwa kuisisioner tidak kredibel atau tidak konsisten, sedangkan nilai di atas 0,60 menunjukkan bahwa kuisisioner konsisten atau kredibel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas penelitian:

Tabel 2 Poin b Hasil Uji Reliabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Jumlah Butir Pernyataan</u>	<u>Nilai Cronbach's Alpha</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)</u>	12	0,978	Sangat <u>Reliabel</u>
<u>Literasi Keuangan (X2)</u>	9	0,921	
<u>Financial Technology (X3)</u>	8	0,920	
<u>Kinerja UMKM (Y)</u>	8	0,901	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 4.2.1 poin b menampilkan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel, yang menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)  
Karena nilai Alpha Cronbach 0,978 lebih besar dari 0,60, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian konsisten dan dapat diandalkan.
2. Literasi Keuangan (X2)  
Karena nilai Alpha Cronbach 0,921 lebih besar dari 0,60, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dalam instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan dan konsisten.
3. *Financial Technology* (X3)  
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa, karena nilai Alpha Cronbach 0,920 lebih besar dari 0,60, variabel penelitian adalah reliabel dan konsisten.
4. Kinerja UMKM (Y)  
Karena nilai Alpha Cronbach 0,901 lebih besar dari 0,60, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian adalah reliabel dan konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas tidak menunjukkan multikolinearitas jika penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda tidak menunjukkan ketidakkonsistenan dengan uji asumsi klasik (misalnya, data berdistribusi normal dalam uji normalitas), dan tidak ada heteroskedastisitas dalam uji heteroskedastisitas, maka penelitian tersebut dianggap baik.

#### a. Uji Normalitas

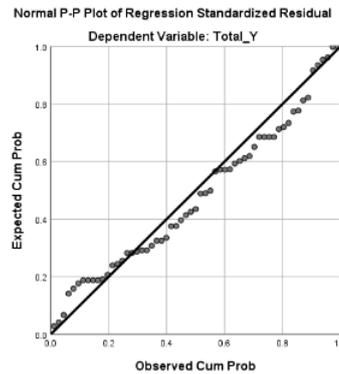
Distribusi normal variabel independen dan dependen dalam model regresi ditentukan dengan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji histogram dilakukan untuk menentukan apakah data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas penelitian:

Tabel 3 Poin a Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Keterangan
		Unstandardized Residual	
N		59	Data penelitian berdistribusi normal
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.23440856	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.091	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	

Sumber: Data, 2023

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 di Tabel 3 poin a lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Data, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Histogram Kriteria Grafik

Karena data penelitian tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, mereka berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi linier berganda memiliki korelasi yang sempurna. Multikolinieritas tidak terjadi dengan toleransi VIF jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas penelitian:

Tabel 3 Poin b Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Tidak terjadi multikolinearitas
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	0,473	2,114	
	Literasi Keuangan (X2)	0,251	3,980	
	Financial Technology (X3)	0,303	3,299	

Sumber: Data, 2023

Tabel 2 Poin b Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	12	0,978	Sangat Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	9	0,921	
Financial Technology (X3)	8	0,920	
Kinerja UMKM (Y)	8	0,901	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 4.2.1 poin b menampilkan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel, yang menunjukkan bahwa:

5. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Karena nilai Alpha Cronbach 0,978 lebih besar dari 0,60, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian konsisten dan dapat diandalkan.

6. Literasi Keuangan (X2)

Karena nilai Alpha Cronbach 0,921 lebih besar dari 0,60, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dalam instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan dan konsisten.

7. Financial Technology (X3)

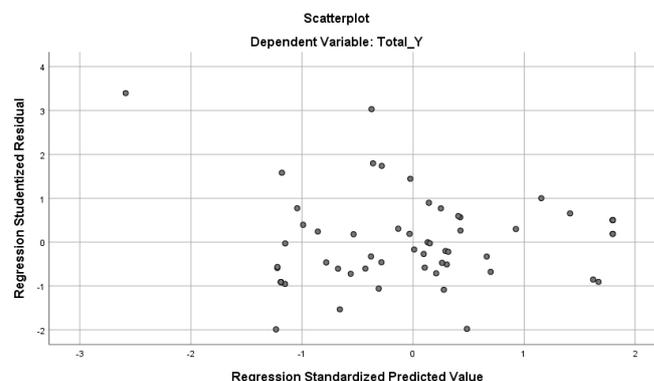
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa, karena nilai Alpha Cronbach 0,920 lebih besar dari 0,60, variabel penelitian adalah reliabel dan konsisten.

8. Kinerja UMKM (Y)

Karena nilai Alpha Cronbach 0,901 lebih besar dari 0,60, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian adalah reliabel dan konsisten.

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas tidak menunjukkan multikolinearitas jika penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda tidak menunjukkan ketidakkonsistenan dengan uji asumsi klasik (misalnya, data berdistribusi normal dalam uji normalitas), dan tidak ada heteroskedastisitas dalam uji heteroskedastisitas, maka penelitian tersebut dianggap baik.



Sumber: Data, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Dalam Gambar 2, titik tersebar di sekitar angka 0 di sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya, dan tidak ada pola yang jelas.

Tabel 3 Poin c Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

	Model	Sig.	Kesimpulan
1	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	0,435	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Literasi Keuangan (X2)	0,090	
	Financial Technology (X3)	0,303	

Sumber: Data, 2023

Untuk masing-masing variabel, hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel 3 poin c, yang membuktikan bahwa:

1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)  
Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi 0,435 yang lebih besar dari 0,05.
2. Literasi Keuangan (X2)  
Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dengan nilai signifikan 0,090 di atas 0,05.
3. *Financial Technology* (X3)  
Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada variabel yang diuji; nilai signifikansinya adalah 0,303, lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,769	2,635		3,707	0,000
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	-0,051	0,065	-0,099	-0,787	0,435
	Literasi Keuangan (X2)	0,245	0,142	0,299	1,726	0,090
	Financial Technology (X3)	0,516	0,144	0,565	3,575	0,001

Sumber: Data, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam Tabel 4.2.3. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$KU = \alpha + \beta_1 KMLK + \beta_2 LK + \beta_3 FT$$

$$KU = 9,769 - 0,051KMLK + 0,245LK + 0,5161FT$$

Keterangan:

KU : Kinerja UMKM

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

KMLK : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

LK : Literasi Keuangan

FT : *Financial Technology*

Setelah mempelajari persamaan regresi linier berganda, kita dapat mengatakan bahwa:

- Nilai konstan (a) adalah 9,769 menurut hasil analisis regresi linier berganda.
- Koefisien regresi variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan adalah - 0,051, yang menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah.
- Dengan koefisien regresi 0,245, variabel Literasi Keuangan menunjukkan arah yang positif.
- Variabel Teknologi Keuangan memiliki koefisien regresi 0,516, yang menunjukkan arah yang positif.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (ji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda untuk tabel t, yang dapat dihitung dengan tingkat signifikansi 0,05, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Poin a Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,769	2,635		3,707	0,000	
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	-0,051	0,065	-0,099	-0,787	0,435	Ditolak
	Literasi Keuangan (X2)	0,245	0,142	0,299	1,726	0,090	Ditolak
	Financial Technology (X3)	0,516	0,144	0,565	3,575	0,001	Diterima

Sumber: Data, 2023

### Uji Hipotesis 1: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Ada nilai t hitung  $-0,787$  untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, dan nilai t tabel adalah  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 55) = 2,004$ . Ini ditunjukkan oleh hasil uji t. Variabilitas kemampuan menyusun laporan keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi  $-0,051$ , yang menunjukkan arah negatif. Nilai t hitung kurang dari nilai t tabel,  $-0,787$  kurang dari  $2,004$ , dan tingkat signifikansinya lebih besar dari  $0,05$ ,  $0,435$  lebih besar dari  $0,05$ . Karena hipotesis pertama ditolak, kemampuan menyusun laporan keuangan tidak memengaruhi kinerja UMKM.

### Uji Hipotesis 2: Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Nilai t tabel adalah  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 55) = 2,004$ . Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan lebih rendah dari nilai t tabel. Selain itu, tingkat signifikansi  $0,090$  lebih tinggi daripada  $0,05$ . Ada bukti bahwa kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan; nilai koefisien regresi  $0,245$  menunjukkan hasil yang positif. Akibatnya, hipotesis kedua ditolak: pengetahuan keuangan tidak berdampak pada kinerja UMKM.

### Uji Hipotesis 3: *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Nilai t hitung variabel teknologi keuangan adalah  $3,575$ . Nilai t tabelnya adalah  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 55) = 2,004$ . Dengan koefisien regresi

0,516, dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Keuangan memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, nilai t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, yaitu 3,575 lebih besar daripada 2,004, dan tingkat signifikansinya juga lebih besar daripada 0,05, yaitu 0,01 lebih besar daripada 0,05. Akibatnya, hipotesis ketiga diterima: teknologi keuangan dapat memengaruhi UMKM

**b. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Untuk mengetahui apakah model regresi memberikan penjelasan yang cukup untuk fenomena yang diteliti, uji kelayakan model (uji F) dilakukan. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel, uji F dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Poin b Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum f	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	36,178	3	12,059	3,015	0,038	Layak digunakan
	Residual	219,962	55	3,999			
	Total	256,140	58				

Sumber: Data, 2023

Menurut Tabel 5 poin b, nilai F hitung sebesar 3,015 dengan nilai signifikansi 0,038 < 0,05, dan nilai F tabel adalah  $F(k; n-k) = F(3; 59-3) = F(3; 56) = 2,7694$ . Oleh karena itu, model regresi yang dibahas layak digunakan.

**c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square)**

Uji koefisien determinasi, juga dikenal sebagai uji persegi adjustable R, digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Dalam keadaan di mana nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan satu dan berada di antara nol dan satu. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi penelitian:

Tabel 5 Poin c Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	0,376	0,141	0,094	1,99983	Variabel independen semakin kuat dalam mendeskripsikan variabel dependen

Sumber: Data, 2023

Menurut Tabel 4.2.4 poin c, nilai R Square yang disesuaikan adalah 0,094, yang berarti berada di antara 0 dan satu atau hampir sama dengan 1. Oleh karena itu,

faktor independen yang bertanggung jawab atas kinerja UMKM adalah kemampuan untuk membuat laporan keuangan, pengetahuan keuangan, dan teknologi keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen, kinerja UMKM (Y), variabel independen, kemampuan menyusun laporan keuangan (X1), literasi keuangan (X2), dan teknologi keuangan (X3) berhubungan satu sama lain. Studi ini dilakukan selama tiga pekan. Studi ini melibatkan banyak responden dari usaha kecil dan menengah (UMKM) di industri kuliner di wilayah Jakarta Timur. Ini difasilitasi oleh Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Sudin PPKUKM) Jakarta Timur. Dengan data yang dikumpulkan, dapat dikatakan bahwa:

1. Kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
3. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Saran**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, rekomendasi berikut untuk penelitian lebih lanjut:

1. Diharapkan jumlah sampel dapat diketahui sejak awal penelitian untuk menentukan jumlah responden yang harus diambil.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan kuisioner dan sebaiknya dipilih pernyataan yang lebih mewakili agar dapat mendeteksi variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan seperti dapat menganalisis transaksi, mengikhtisar, mencatat jurnal, dan membuat laporan keuangan.
3. Diharapkan bahwa kuisioner penelitian akan mencakup pertanyaan yang berasal dari kecamatan responden.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arie Setyo Dwi Purnomo, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 17-30.
- As'adi, H. S. (2022). Transformasi Digital dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 683-694.
- Baby Stephani Kasendah, C. W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 153-160.
- Bank Indonesia. (2020, - -). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/default.aspx>. Retrieved from <https://www.bi.go.id>: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/default.aspx>
- Beni Suhendra Winarso, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 26-37.
- Dela Artika, Y. S. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 237-248.
- Desi Rahmiyanti, D. S. (2022). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan PLUT-KUKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM. *E-Journal Al-Buhuts*, 151-168.
- Firmawati, D. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Financial Technology dan Persepsi Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus pada Pengguna Aplikasi Go-Pay). *Repository STIE Indonesia (STIEI) Jakarta*, 1-76.
- Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal. *Repository Universitas Pancasakti*, 1-128.
- I Gede Cahyadi Putra, S. M. (2023, 3 24). Materi AAK: Uji Kelayakan Model Regresi. Retrieved from Scribd: <https://www.scribd.com/document/527958567/Uji-Kelayakan-Model-Penjelasan>
- Imaniar, N. P. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung. *Jurnal PUSDANSI*, 1-10.
- Info IAI. (2020, Mei 06). <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>. Retrieved from <https://web.iaiglobal.or.id>: <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>
- Irmawati H. R., J. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Financial Technology. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 142-159.

- Islami, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Toko Kelontong di Kota Duri. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*, 113.
- Jaya, A. S. (2021). Pengaruh TQM Terhadap Kinerja UMKM Melalui Orientasi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Repository FE UNJ*, 1-156.
- Jehan Ahsha Kamilan, K. N. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 63-68.
- Joko Susilo, Y. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1-10.
- Khoirina Farina, S. O. (2016). Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare*, 14-23.
- Luh Gede Kusuma Dewi, L. G. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 141-160.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 135-152.
- Mochammad Fajar, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Journal HUMANIES (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 702-715.
- Monica Dewi Ilarrahmah, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 51-64.
- Muhamad Lutfi Ramdhani, N. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 115-122.
- Noviardy, Y. M. (2020). Pengaruh Financial Technology dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 147-155.
- Prof Dr. Saparuddin M., M. d. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Purba, M. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan. *Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 150.
- Risal Rinofah, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 369-376.
- Riska Rostikawati, L. P. (2019). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

dan Latar Belakang Pendidikan yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM. *Liability Jurnal Akuntansi*, 01-28.

- Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Kupang. *Perbanas Institutional Repository*, 1-16.
- Samira, M. W. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram. *Jurnal Media Ekonomi*, 13-24.
- Sholiha, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Penerapan SAK EMKM dengan Pemahaman Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM di Jakarta Timur) . *Repository FE UNJ*, 1-113.
- Siti Nur Azizah, D. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Gor Hj. Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 301-310.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Repository UIN*, 1-148.
- Yayuk Mustikasari, A. N. (2020). Pengaruh Financial Technology dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 147-155.
- Yeni Putri Devi Lestari, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pasinan Lemah Putih, Kecamatan Wringianom, Kabupaten Gresik. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 109-123.
- Yuyun Yuniati Yuningsih, G. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 531-540.